

SKRIPSI
PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI
TERHADAP *BUDGETARY SLACK* PEMERINTAH DAERAH
KOTA PAREPARE



OLEH

ELMA TEANA ARIFIN
NIM : 19.62202.036

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2024

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI
TERHADAP *BUDGETARY SLACK* PEMERINTAH DAERAH
KOTA PAREPARE**



OLEH

ELMA TEANA ARIFIN

NIM : 19.62202.036

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada
Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI
TERHADAP *BUDGETARY SLACK* PEMERINTAH DAERAH
KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Terapan Akuntansi**

Program Studi

Akuntansi Syariah

Disusun dan diajukan oleh

ELMA TEANA ARIFIN

NIM : 19.62202.036

Kepada

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMIS PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* Pada Pemerintah Daerah Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Elma Teana Arifin
Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.036
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.371/In.39.8/PP.00.9/01/2023

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs.Moh Yasin Soumena, M.Pd. 
NIP : 19610320 199403 1 004
Pembimbing Pendamping : Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. 
NIDN : 2024019002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197103082001122002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* Pada Pemerintah Daerah Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Elma Teana Arifin

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.036

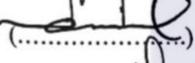
Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.371/In.39.8/PP.00.9/01/2023

Tanggal kelulusan : 30 Januari 2024

Disetujui Oleh Komisi Penguji :

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd	(Ketua)	
Rini Purnamasari, S.E., M.Ak	(Sekretaris)	
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag	(Anggota)	
Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA	(Anggota)	

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِلَيْهِ وَعَلَى وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدًا أَمَا أَجْمَعِينَ وَصَحْبَهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt berkat hidayah, taufik dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* Pada Pemerintah Daerah Kota Parepare”.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayah Muh Sattu dan ibunda Murni, di mana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan Drs.Moh Yasin Soumena,M.Pd. selaku pembimbing I dan Rini Purnamasari,S.E.,M.Ak. selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih:

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku rektor IAIN Parepare.
2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta para staf akademik IAIN Parepare.

6. Kedua orang tua penulis, Arifin Bania dan Amsiah Amin, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
7. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
8. Kepada Pemerintah Daerah Kota Parepare karena telah bekerja sama dan memberikan data kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Kepada Teman Seperjuangan dikala suka dan duka selama perkuliahan, Andi Nabila Ramadhani, Disa Julia Putri, Dewi Wulandari dan Siti Rahmayani Rahman Terima kasih atas keceriaan selama ini, terima kasih untuk menjadi teman yang selalu memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini. semoga kelak kita akan bertemu kembali dengan kabar kesuksesan masing-masing.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Ardayanti Burhan, Astri Widya Ramadhani, Dwi Windi Runtuwene, Kamila Muchtar, Muhammad Adhan Azhar Risma Hilga dan Rahmat, yang telah menemani penulis dan memberikan warna tersendiri kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Januari 2024
20 Jumadil Awal 1444 H
Penulis,



Elma Teana Arifin
NIM 19.62202.036



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elma Teana Arifin
NIM : 19.62202.036
Tempat/Tanggal Lahir : 05 Agustus 2001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* Pada Pemerintah Daerah Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Januari 2024

Penyusun,



Elma Teana Arifin
NIM 19.62202.036

ABSTRAK

Elma Teana Arifin, *Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Pada Pemerintah Daerah Kota Parepare* (Dibimbing oleh Moh Yasin Soumena dan Rini Purnamasari)

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh partisipasi terhadap *Budgetary Slack* pada pemerintah daerah Kota Parepare, serta untuk mengetahui pengaruh partisipasi dan asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* pada pemerintah daerah Kota Parepare.

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan pendekatan asosiatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 orang pegawai independen di Kantor-Kantor SKPD pada Kota Parepare.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare menunjukkan adanya pengaruh dimana partisipasi anggaran sejalan dengan *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare. 2) Terdapat pengaruh antara asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare menunjukkan bahwa adanya pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup pemerintah daerah Kota Parepare dijelaskan bahwa asimetri informasi sejalan dengan bagaimana pengambilan keputusan dalam lingkup *Budgetary Slack*. 3) Terdapat pengaruh antara partisipasi dan asimetri informasi secara bersama-sama terhadap *Budgetary Slack* menunjukkan adanya pengaruh dibuktikan dari pengaruh keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya budgetary slack yang tidak diinginkan. Implikasi dari penelitian ini yaitu Pemerintah daerah kota parepare perlu memperhatikan pentingnya meningkatkan partisipasi dalam proses penyusunan anggaran dan mengurangi asimetri informasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan anggaran.

Kata kunci : *Asimetri Informasi, Budgetary Slack, Partisipasi Anggaran,*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Jenis dan Sumber Data	35
D.	Populasi dan Sampel	36
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
F.	Definisi Operasional Variabel	38
G.	Instrumen Penelitian.....	40
H.	Tehnik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	45
B.	Uji Keabsahan Data.....	54
C.	Uji Asumsi Klasik.....	59
D.	Uji Regresi Linier Berganda.....	61
E.	Uji Hipotesis.....	64
F.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN		VI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Definisi Variabel	38
4.1	Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin	45
4.2	Karakteristik responden berdasarkan Usia Responden	46
4.3	Deskripsi Variabel Partisipasi Anggaran (X1)	46
4.4	Deskripsi Variabel Asimetri Informasi (X2)	49
4.5	Deskripsi Variabel <i>Budgetary Slack</i> (Y)	52
4.6	Validitas Partisipasi Anggaran (X1)	54
4.7	Validitas Asimetri Informasi (X2)	55
4.8	Validitas <i>Budgetary Slack</i> (Y)	56
4.9	Reliabilitas Partisipasi Anggaran	57
4.10	Reliabilitas Asimetri Informasi	58
4.11	Reliabilitas <i>Budgetary Slack</i>	58
4.12	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	59
4.13	Koefesien variabel X1 terhadap Y	60
4.14	Koefesien variabel X2 terhadap Y	61

4.15	Hasil Uji f	62
4.16	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
4.17	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	65



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrument Penelitian	80
2	Dokumen Penelitian	86
3	Dokumentasi	90
4	Biodata Penulis	94



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	a
ِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ُ	<i>Dammah</i>	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ..	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	a dan u
َؤِ..	<i>Fathah dan wau</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَأَلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..ىَ..اَ..	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
يَ..ىَ..	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
وُ..وُ..	<i>Dammah dan wau</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- الأَطْفَالِ رَوْضَةُ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- سَيِّئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- الرَّازِقِينَ خَيْرٌ فَهُوَ اللَّهُ إِنَّ وَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- مُرْسَاهَا وَ مَجْرَاهَا اللَّهُ بِسْمِ *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- جَمِيعًا الْأُمُورُ لِلَّهِ *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi Lazisnu yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata`ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan adalah anggaran, dimana anggaran merupakan suatu rencana tentang kegiatan di masa datang yang mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Anggaran merupakan elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien.

Anggaran sebagai alat perencanaan, merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer departemen suatu perusahaan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang. Anggaran digunakan oleh manajer tingkat atas sebagai suatu alat untuk melaksanakan tujuan-tujuan organisasi ke dalam dimensi kuantitatif dan waktu, serta mengkomunikasikannya kepada manajermanajer tingkat bawah sebagai rencana kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran.

Anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia. Oleh karena itu, terdapat perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang bersifat perilaku positif maupun perilaku yang negatif. Perilaku yang positif akan timbul jika tujuan pribadi masing- masing manajer selaras, serasi, dan seimbang dengan tujuan perusahaan (*goal*

congruence) dan manajer mempunyai kemauan untuk memenuhinya. Sebaliknya, perilaku yang negatif akan memunculkan senjangan anggaran. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran melibatkan beberapa pihak, mulai manajemen tingkat atas (*top level management*) sampai manajemen tingkat bawah (*lower level management*). Masalah yang sering muncul dari adanya keterlibatan manajer tingkat bawah/menengah dalam penyusunan anggaran adalah terciptanya senjangan anggaran. Banyak pembuat anggaran cenderung menganggarkan pendapatan yang lebih rendah dan pengeluaran yang lebih tinggi dari estimasi terbaik yang diajukan. Oleh karena itu, anggaran yang dihasilkan adalah target yang lebih mudah bagi mereka untuk dicapai.

Perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik ini dikenal dengan istilah senjangan anggaran (*budgetary slack*). Senjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah perbedaan/selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran. mendefinisikan senjangan anggaran (*budgetary slack*) sebagai “perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik dari organisasi”. dalam keadaan terjadinya senjangan anggaran (*budgetary slack*), bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan meninggikan biaya sehingga anggaran dapat dicapai dengan mudah. Saat ini terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktik akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan milik negara/daerah, dan berbagai organisasi lainnya dibandingkan dengan masa sebelumnya. Terdapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat untuk

dilakukan transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik. Pada saat sekarang ini pemerintah dalam perencanaan anggarannya memakai metode partisipasi, yang merupakan gabungan dari metode top down dan bottom up.

Pada saat sekarang ini pemerintah dalam perencanaan anggarannya memakai metode partisipasi, yang merupakan gabungan dari metode top down dan bottom up. Anggaran partisipatif adalah sebuah proses yang menggambarkan dimana individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran yang mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, dan perlunya penghargaan atas pencapaian anggaran tersebut.¹ Partisipasi juga termasuk dalam metode penyusunan anggaran yang paling baik, Anggaran sangat diperlukan dalam pengelolaan dalam mencapai kinerja yang diharapkan untuk menciptakan akuntabilitas masyarakat dimana semua komponennya ikut terlibat dalam penyiapan anggaran dan merupakan salah satu faktor yang pengaruhnya positif dengan *budgetary slack*. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran, maka timbulnya *Budgetary Slack* yang terjadi akan semakin tinggi, maka dari itu partisipasi anggaran sangat berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Budgetary Slack adalah Proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan sehingga target anggaran dapat dengan mudah dicapai. *Budgetary Slack* ini dapat terjadi oleh beberapa alasan. Ada

¹Falikhatun, "Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Budgetary Slack dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6 no.2(2007): 207-221

beberapa alasan eksekutif sebagai penyusun anggaran melakukan budgetary slack. ada tiga alasan pokok eksekutif melakukan senjangan anggaran, yaitu (1) *Budgetary Slack* akan membuat kinerja seolah terlihat lebih baik di mata atasan jika mereka dapat mencapai target anggaran, (2) *Budgetary Slack* sering digunakan untuk mengatasi ketidakpastian memprediksi masa yang akan datang, (3) pengalokasian sumber daya akan dilakukan berdasarkan proyeksi anggaran biaya, sehingga senjangan membuat fleksibel. Indikasi adanya *Budgetary Slack* baru dapat dinilai pada saat anggaran direalisasikan. Slack terjadi apabila realisasi pendapatannya cenderung melebihi target yang ditetapkan dari anggaran dan realisasi belanja cenderung dibawah target yang telah ditetapkan dari anggaran.² salah satu alasan diterapkannya anggaran partisipasi yaitu karena adanya informasi asimetri yang dimiliki bawahan dengan atasan.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agent mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal. terdapat dua macam asimetri informasi yaitu: 1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada principal. 2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan

²Akhmad Azmi Basyir, "Pengaruh partisipasi anggaran ,Informasi Asimetri Dan Kapasitas Individu Terhadap Budgetary Slack Pada SKPD Pemerintah Kota Samarinda", *Jurnal Ekonomi dan keuangan* 13 no.2 (2016): 83

tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.³

Pemerintah Daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah Daerah ini merujuk pada otoritas administratif di suatu daerah yang lebih kecil dari sebuah negara dimana negara Indonesia merupakan sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas daerah Provinsi yang kemudian dibagi lagi menjadi daerah Kabupaten dan daerah Kota, serta pemerintah daerah ini sendiri memiliki tugas-tugas atau urusan-urusan tertentu yang diserahkan oleh pemerintah pusat kepada daerah-daerah untuk diselenggarakan sesuai dengan kebijaksanaan, prakarsa dan kemampuan daerah⁴. Penyelenggaraan Pelayanan Publik di lingkungan pemerintah Daerah Kota Parepare belum berjalan dengan optimal sehingga perlu di lakukan pembenahan melalui berbagai aspek, karena pelayanan publik sangat di tentukan baik buruknya pelayanan kepada masyarakat dan akan menentukan citra aparatur pemerintah daerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare?

³Patriandari dan Risti Fitriana,” Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Indonesia” ,*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 no. 1(2019): 72

⁴Josef Riwu Kaho, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), h, 14

2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare?
3. Apakah partisipasi dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas maka, tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi terhadap *Budgetary Slack* pada pemerintah daerah kota Parepare.
2. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* pada pemerintah daerah kota Parepare.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi dan asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* pada pemerintah daerah kota parepare.

D. Kegunaan Penelitian

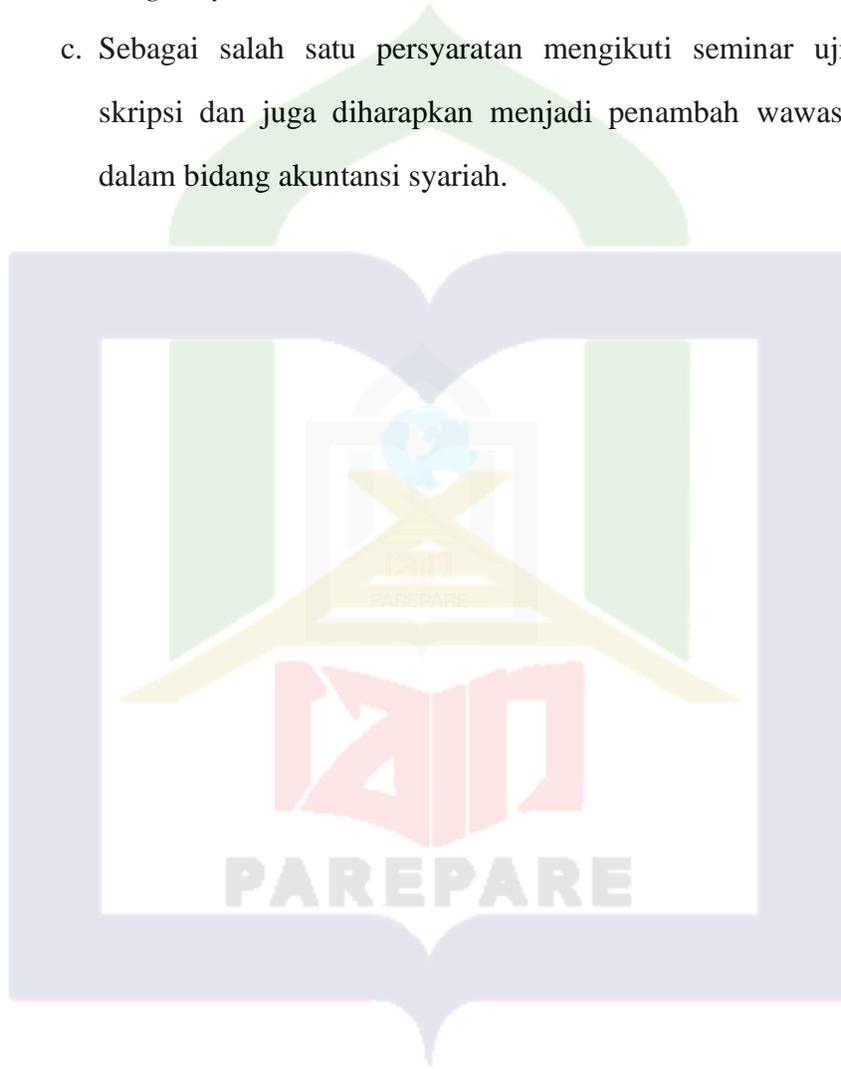
1. Manfaat Teoritis.

Hasil Penelitian ini dijadikan sebagai tambahan wawasan , Informasi dan masukan untuk membantu memberikan bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata mengetahui lebih dalam tentang partisipasi, asimetri informasi dan *budgetary slack*.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pemerintah, khususnya bagi pemerintah daerah kota parepare terkait partisipasi, asimetri informasi dan *budgetary slack*..
- c. Sebagai salah satu persyaratan mengikuti seminar ujian proposal skripsi dan juga diharapkan menjadi penambah wawasan keilmuan dalam bidang akuntansi syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan beberapa kajian deskripsi yang telah ada sebelumnya berkaitan dengan topik yang diangkat oleh peneliti berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut

1. Andi M.N.Afdhl, Asmi Rahayu, dan Dina Ardina Ardi dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* Pada SKPD Kabupaten Soppeng”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran, dan asimetri informasi terhadap selisih anggaran pada SKPD Kabupaten Soppeng dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan software SPSS 23. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat struktural SKPD Kabupaten Soppeng. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang dipilih adalah pihak-pihak yang ikut serta dalam penyusunan program kegiatan anggaran yang meliputi kantor pusat, Kasubbag Keuangan, Kepala Perencanaan dan Staf Perencanaan pada SKPD di Kabupaten Soppeng, sehingga sampel berjumlah 102 responden. Temuan dalam penelitian adalah partisipasi anggaran berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap selisih anggaran SKPD Soppeng. Hal ini dikarenakan adanya kesejajaran antara pegawai dengan SKPD yang tinggi. Penetapan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kekurangan anggaran SKPD Kota Soppeng. Hal

ini dikarenakan target anggaran melayani tolok ukur kinerja sehingga dapat merampas target anggaran pegawai. Asimetri informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap selisih anggaran pada SKPD Kabupaten Soppeng. Hal ini bisa terjadi karena adanya regulasi yang jelas sehingga informasi yang dilaporkan bawahan kepada atasan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi⁵. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh partisipasi dan asimetri informasi terhadap budgetary slack. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya tidak membahas tentang penekanan anggaran.

2. Luh Putu Windiani, Edy Sujana, dan I Nyoman Putra Yasa, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Potensi Timbulnya *Budgetary Slack*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, dan budaya organisasi terhadap potensi timbulnya budgetary slack. Penelitian ini dilakukan pada pegawai top manajemen yang terlibat dalam penyusunan anggaran yang berjumlah 135 orang pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bangli. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Berdasarkan penentuan kriteria tersebut, didapatkan jumlah sampel sebanyak 105 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

⁵ Andi M.N.Afdhal, Asmi Rahayu, And Dkk,” Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran , Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Pada SKPD Kabupaten Soppeng”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi* 4(2021): 1

berupa data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda berbantuan program SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran, asimetri informasi, dan budaya organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap potensi timbulnya *budgetary slack*. Sementara itu, komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif terhadap potensi timbulnya *budgetary slack*⁶. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh partisipasi dan asimetri informasi terhadap *budgetary slack*. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian penulis tidak membahas komitmen organisasi dan budaya organisasi.

3. Ni Made Winda Agustini, A.A Ayu Erna Trisnadewi, dan Komang Adi Kurniawan Saputra, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli”. Penelitian ini dilakukan pada seluruh organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli yang berjumlah sebanyak 32 organisasi. Objek penelitian ini adalah partisipasi anggaran dan *Budgetary Slack* di organisasi perangkat daerah kabupaten bangli. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel.

⁶ Luh Putu Windiani, Edy Sujana, dan I Nyoman Putra Yasa, “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Potensi Timbulnya *Budgetary Slack*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 9 no. 2(2018): 227

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kepala dinas, sekretaris dan kepala sub bagian organisasi perangkat daerah kabupaten bangli yang berjumlah 126 orang sebagai responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena penelitian ini menyangkut anggaran maka sampel yang diambil dengan kriteria responden yang telah menjabat minimal satu tahun di organisasi perangkat daerah terkait dan ikut terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggung jawaban anggaran. Dari 126 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, seluruh sampel telah memenuhi kriteria yang ditetapkan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner / angket. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Atmadja dan Saputra, 2017). Dalam penelitian ini kuisisioner diberikan langsung kepada responden karena penelitian dilakukan di ruang lingkup yang tidak luas. Untuk keperluan kuantitatif maka jawaban itu bisa diberi skor dengan skala *likert* (Atmadja dan Saputra, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independent. Koefisien ini diperoleh dengan

cara memprediksi dengan nilai variabel dependent dengan suatu persamaan⁷. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh partisipasi dan asimetri informasi terhadap budgetary slack. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian penulis tidak membahas kualitas sumber daya manusia dan kejelasan sasaran anggaran pada organisasi perangkat daerah.

4. Anisa Devi Hapsari, Dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, *Job Relevant Information*, Dan *Budget Emphasis* Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kota Tegal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi *Budgetary Slack* atau senjangan anggaran pada Operasional Perangkat Daerah. Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan (kuesioner). Pada penelitian ini kuesioner dibagikan kepada responden sebagai uji coba untuk membuktikan validasi dan realibilitas suatu pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Responden pada penelitian ini yaitu pegawai atau kepala bidang Operasional Perangkat Daerah (OPD) Kota Tegal. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan informasi tentang variabel-variabel penelitian seperti variabel independen atau variabel bebas (X) Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, *Job Relevant Information*, dan *Budget Emphasis*. Sedangkan variabel dependen

⁷Ni Made Winda Agustini, A.A Ayu Erna Trisnadewi, dan Komang Adi Kurniawan Saputra, ” Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli”, *Jurnal Of Economic, Management and Accounting Adpertisi* 1 (2019).

atau variabel terkait (Y) *Budgetary Slack*⁸. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh partisipasi dan asimetri informasi terhadap budgetary slack. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian penulis tidak membahas *Job Relevant Information*, dan *Budget Emphasis*.

5. Anggi Pratama Nst, Misna Kiyah, Dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, *Group Cohesiveness* Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Di Seluruh Kecamatan Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *group cohesiveness*, dan informasi asimetri terhadap budgetary slack, serta menguji pengaruh pertimbangan etika dalam memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *group cohesiveness*, dan informasi asimetri terhadap budgetary slack. Total populasi yang menjadi sampel adalah sebanyak 63 populasi (lokasi seluruh kantor camat di kota Medan). Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel bebas yakni partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *group cohesiveness* dan informasi asimetri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap budgetary slack. Hasil pengujian secara parsial, untuk partisipasi anggaran dan informasi asimetri tidak berpengaruh signifikan terhadap budgetary slack, berbeda dengan kejelasan sasaran anggaran dan *group cohesiveness* yang secara

⁸Anisa Devi Hapsari, “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, *Job Relevant Information*, Dan *Budget Emphasis* Terhadap Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kota Tegal), (Tegal:UPT,2020)h 64

parsial berpengaruh signifikan terhadap budgetary slack⁹.Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh partisipasi dan asimetri informasi terhadap budgetary slack. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian penulis tidak membahas kejelasan sasaran dan group cohesiveness.

B. Tinjauan Teori

1. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pihak yang membuat keputusan tersebut. Partisipasi pimpinan dalam proses penyusunan anggaran merupakan proses dimana pimpinan dinilai kinerjanya, serta keterlibatan pimpinan dalam mengkondisikan anggotanya. Partisipasi anggaran menunjukkan luasnya partisipasi bagi aparat pemerintah daerah dalam memahami anggaran yang diusulkan oleh unit kerjanya dan pengaruh tujuan pusat pertanggungjawaban anggaran mereka. Anthony dan Govindarajan menyatakan bahwa partisipasi anggaran adalah proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran¹⁰. Pengertian Partisipasi menurut para ahli:

⁹ Anggi Pratama Nst, Misna Kiyah, "Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, *Group Cohesiveness* Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Di Seluruh Kecamatan Kota Medan". *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2 (2019): 139

¹⁰Mardongan Tua Sinaga "Pengaruh Partisipasi anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan *Locus Of Control* Dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi" (Padang:UNP,2013) h. 4

1. Mulyadi , “Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuatan keputusan tersebut.”
2. Robbins yang dialih bahasakan oleh Kunwaviyah pengertian partisipasi adalah: “Suatu konsep dimana bahawan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan sampai tingkat tertentu bersama atasannya.” Sedangkan
3. Kennis dalam Saragih adalah: “Partisipasi adalah sebagai tingkat keikutsertaan manajer dalam menyusun anggaran dan pengaruh anggaran tersebut terhadap pusat pertanggungjawaban manajer yang bersangkutan.”¹¹

Adapun pengertian partisipasi anggaran menurut para ahli yaitu :

1. Menurut M. Nafarin, Partisipasi penyusunan anggaran adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu didalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada didalam divisi atau bagiannya, baik secara periodik maupun tahunan.
2. Menurut Sri Rahayu dan Andry Arifian Partisipasi penyusunan anggaran adalah proses penyusunan anggaran yang melibatkan seluruh karyawan (manajer pada semua tigtakan)dalam organisasi
3. Menurut Nurrasyid (partisipasi anggaran merupakan seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran dengan adanya partisipasi anggara maka dapat terjadi keselarasan tujuan organisasi.

¹¹ Rini Anggraeni, “Pengaruh PartisipasiAnggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial”(Bandung:UNPAS 2020) h, 25

4. Menurut Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya bahwa pengertian partisipasi anggaran merupakan kesempatan seorang bawahan untuk ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran pada suatu organisasi.¹²

Dalam hal partisipasi juga dijelaskan dalam QS: Asy-Syura:38, yakni ۞

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝

Terjemahnya:

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka¹³.

b. Manfaat partisipasi anggaran

Partisipasi anggaran memiliki manfaat seperti yang dikemukakan oleh M. Ishak dan A. Ikhsan menguraikan beberapa manfaat dari partisipasi anggaran sebagai berikut :

1. Partisipasi dapat meningkatkan moral dan mendorong inisiatif yang lebih besar pada semua tingkat manajemen.

¹²Daud Surya Rizki, "Evaluasi Atas Implementasi Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis Dan Budgetary Slack " (Bandung: UNIKOM, 2020) h. 12

¹³Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan terjemahan*, (jakarta: yayasan penyelenggara penterjemah), Asy-Syura:38

2. Meningkatkan rasa kesatuan kelompok, yang pada gilirannya cenderung untuk meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dalam penetapan tujuan.
3. Menurunkan tekanan dan kegelisahan yang berkaitan dengan anggaran.
4. Menurunkan ketidakadilan yang dipandang terdapat dalam alokasi sumber daya organisasi antara sub unit organisasi, serta reaksi negatif yang dihasilkan dari persepsi semacam itu.¹⁴

c. Dimensi Partisipasi Anggaran

Soobaroyen dalam Reno Pratama mengatakan bahwa dimensi partisipasi anggaran bisa dilihat dari karakteristik partisipasi anggaran yaitu keterlibatan manajer dan atasan dalam proses penyusunan anggaran. Pada dasarnya tidak terdapat indikator-indikator yang sangat jelas mengenai partisipasi anggaran, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia. indikator-indikator yang digunakan oleh Soobaroyen dalam Reno Pratama untuk mengukur partisipasi anggaran. Indikator-indikator tersebut adalah:

1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran
2. Kontribusi dalam penyusunan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya
3. Pengaruh manajer dalam penentuan jumlah anggaran final yang menjadi tanggungjawabnya.

¹⁴Damastu Tigo Prakoso, "Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial", (Bandung:UNPAS 2017) h, 26.

4. Alasan atasan dalam merevisi anggaran yang disusun atau diusulkan manajer.
 5. Frekuensi manajer untuk mendiskusikan anggaran yang diusulkan kepada atasan.
 6. Frekuensi atasan meminta pendapat atau usulan manajer ketika menyusun anggaran.¹⁵
- d. Kelebihan dan kekurangan partisipasi anggaran

Partisipasi dalam penyusunan anggaran sangat menguntungkan dalam pemutusan tanggung jawab dalam pelaksanaan dinamis dan dalam lingkungan yang tidak pasti. kelebihan anggaran partisipatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang pada tingkatan organisasi diakui sebagai anggota tim yang pandangan dan penilaiannya dihargai oleh manajemen puncak.
2. Estimasi anggaran yang dibuat oleh manajer lini depan sering kali lebih akurat dan andal dibandingkan dengan estimasi yang dibuat oleh manajer puncak yang kurang memiliki pengetahuan mendalam mengenai pasar dan operasi sehari-hari.
3. Timbul motivasi yang lebih tinggi bila individu berpartisipasi dalam menentukan tujuan mereka sendiri, dibandingkan bila tujuan tersebut UNIVERSITAS MEDAN AREA 11 ditetapkan dari atas. Anggaran yang ditetapkan sendiri menciptakan adanya komitmen.
4. Seorang manajer yang tidak memenuhi anggaran yang ditetapkan dari atas selalu berkata bahwa anggaran tersebut tidak realistis dan

¹⁵ Muhammad Kemal Firdaus, "Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Budget Emphasis Terhadap Senjangan Anggaran" (Bandung: UNPAS 2017) h, 32

tidak mungkin untuk dicapai. Dengan anggaran yang ditetapkan sendiri, alasan semacam itu tidak akan timbul.

Sedangkan Menurut Hansen dan Mowen ada tiga potensi masalah yang menjadi kelemahan dalam partisipasi anggaran yaitu :

- a. Menetapkan standar yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sejak yang dianggarkan menjadi tujuan manajer.
- b. Membuat kelonggaran dalam anggaran (sehingga disebut sebagai menutup anggaran), dimana muncul ketika seorang manajer memperkirakan pendapatan rendah atau meninggikan biaya dengan sengaja.
- c. Partisipasi semu, yang artinya bahwa perusahaan menggunakan partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran padahal sebenarnya tidak. Dimana, bawahan terpaksa menyatakan persetujuan terhadap keputusan yang akan diterapkan.¹⁶
- e. Karakteristik partisipasi anggaran

karakteristik partisipasi anggaran meliputi:

 1. Sejauh mana anggaran dipengaruhi oleh keterlibatan para manajer.
 2. Alasan-alasan pihak manajer saat merevisi anggaran.
 3. Keinginan memberikan pendapat atau usulan kepada pihak manajer tanpa diminta.
 4. Sejauh mana manajer mempunyai pengaruh dalam anggaran akhir.
 5. Pentingnya bawahan berkontribusi terhadap anggaran.

¹⁶ Yuditha Andini Simanjuntak, "Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (PERSERO)",(Medan:UMA 2018)h, 10-11

6. Seringnya atasan meminta pendapat saat anggaran sedang disusun¹⁷.

Secara umum ada 2 (dua) jenis definisi partisipasi yang beredar di masyarakat, yaitu:

1. Partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan masyarakat terhadap rencana/proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuan oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dalam definisi ini pun diukur dengan kemauan masyarakat ikut menanggung biaya pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan pembangunan.
2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kerja sama erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan/mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak hanya diukur dengan kemauan masyarakat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada/tidaknya hak masyarakat untuk ikut menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun di wilayah mereka. Ukuran lain yang dapat digunakan adalah ada/tidaknya kemauan masyarakat untuk secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil proyek itu¹⁸.

¹⁷ Miyati, "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary slack Dengan Pertimbangan Etika Sebagai Variabel Moderasi", (Yogyakarta:UNY 2014)h, 16

¹⁸ Jusnaini, "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah di Kabupaten Gowa", (Makassar:Universitas Muhammadiyah 2019)h, 9

2. Asimetri Informasi

a. Pengertian Asimetri Informasi

Asimetri informasi "Information asymmetry exists only when subordinates' information exceeds that of their superiors". Asimetri informasi terjadi karena adanya pihak (agent) yang mempunyai informasi yang lebih dibandingkan dengan pihak yang lain yang dalam hal ini berarti principal. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan mengenai suatu unit tanggung jawab pada sebuah organisasi¹⁹.

Dalam pandangan Islam, penyampaian informasi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, begitupun orang yang menerima informasi tanpa tahu kebenaran sesungguhnya juga diharapkan untuk berhati-hati dan teliti terhadap informasi yang diterima. Lebih lanjut, dijelaskan pada QS. Al-Hujurat/49: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
لُدْمِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui

¹⁹Agum Arthaswadaya, "Pengaruh Asimetri informasi Terhadap *Budgetary Slack* Dengan *Self Esteem* Sebagai Variabel Pemoderasi", (Yogyakarta: UNY 2015)h, 25

keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.²⁰

Ayat ini memberikan pedoman bagi sekalian kaum Mukminin supaya berhati-hati dalam menerima berita, terutama jika bersumber dari seorang yang fasik. Maksud yang terkandung dalam ayat ini adalah agar diadakan penelitian dahulu mengenai kebenarannya²¹.

Adapun pengertian asimetri informasi menurut para ahli:

3. Menurut Supriyono, asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agent sehingga principal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agent terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Agency theory mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (agent) dan pemilik (principal). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agent menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan.

4. Menurut Ifonie, perspektif asimetri informasi mengimplikasikan bahwa manajer berupaya untuk mengurangi asimetri informasi guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendaki. Ketika terdapat asimetri informasi, keputusan pengungkapan yang

²⁰Departemen Agama RI. 2015.*Al-Qur'an dan terjemahan*,(jakarta: yayasan penyelenggara penterjemah),*Al-hujurat:6*

²¹ Miftahul Izza,"Pengaruh Ketaatan Aturan Dan Asimetri Informasi Terhadap Fraud Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderating", (Makassar:UIN, 2018).

dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham karena asimetri informasi antara investor yang lebih informed dan kurang informed akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas dalam pasar saham suatu perusahaan. Pengukuran tingkat asimetri informasi seringkali diproksi dengan likuiditas. Likuiditas dalam suatu pasar mempunyai berbagai definisi dan interpretasi. Pengertian likuiditas yang paling sederhana adalah kemampuan untuk melakukan transaksi tanpa mengeluarkan biaya yang signifikan²².

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan itu sendiri seperti manajer, karyawan, serikat buruh dan lainnya. Pihak-pihak yang sebenarnya paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat). Para pengguna internal (para manajemen) mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sedangkan pihak eksternal yang tidak berada di perusahaan secara langsung, tidak mengetahui informasi tersebut sehingga tingkat ketergantungan manajemen terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal²³

²² Ratri Nurjanati, "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Tingkat *Disclosure* Terhadap Biaya Ekuitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating", (Jakarta: UIN 2015)h, 27

²³ Nur Saadah, "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil", (Jakarta: Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia 2017)h, 9

b. Macam-Macam Asimetri Informasi

1. Adverse selection, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada principal.

2. Moral hazard, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.²⁴

c. Indikator Asimetri Informasi

Menurut Dunk , indikator asimetri informasi antara lain:

1) Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan Asimetri informasi ditandai dengan perbedaan informasi yang dimiliki manajer atas dengan manajer bawah. Manajer bawah seringkali memiliki informasi yang lebih banyak mengenai unit tanggungjawabnya daripada manajer atas. Hal tersebut karena manajer bawah terlibat langsung dalam pengoperasian unit tanggungjawab yang di bawahinya.

2) Kinerja potensial Karena manajer bawah terlibat langsung dalam proses pengoperasian unit tanggungjawabnya maka manajer bawah

²⁴Patriandari Dan Risti Fitriana, "Pengaruh Asimetri Informasi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Indonesia", Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 1 (2019),h 72

dapat memperkirakan kinerja potensial unit tanggungjawabnya lebih baik daripada manajer atas yang tidak terlibat langsung.

- 3) Teknis pekerjaan Manajer bawah lebih mengetahui bagaimana cara unit tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan daripada manajer atas.²⁵

d. Pengukuran Asimetri Informasi

Dalam melakukan pengukuran terhadap asimetri informasi, penulis menggunakan proksi bid-ask spread. Bid-ask spread adalah selisih dari harga bid dan ask sehingga disebut bid-ask spread. Menurut Wasilah, estimasi asimetri dapat dilakukan berdasarkan 3 kategori utama, yaitu:

1. Berdasarkan analyst forecast. Metode ini dikembangkan berdasarkan pemikiran dari Blackwell dan Dubins. Proxy yang digunakan adalah keakuratan analisis dalam melakukan prediksi atas earning per share (EPS) dan diprediksi para analis sebagai ukuran asimetri informasi. Masalah yang sering timbul dari perhitungan ini adalah para analis seringkali bersikap over-reacting terhadap informasi positif dan bersikap under-reacting terhadap informasi negative. Namun, Chung, et al, berpendapat bahwa ada hubungan yang positif antara pendapat dengan selisih harga bid-ask.
2. Berdasarkan kesempatan berinvestasi. Bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi mempunyai kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas pada periode mendatang, prediksi

²⁵ Ria Afriani Hariningtyas, "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Penganggaran Partisipatif Dengan Orientasi Etika Sebagai Variabel Moderating", (Yogyakarta: UNY 2014), h 54-55

tersebut berdasarkan aset perusahaan. Beberapa proksi yang banyak digunakan adalah rasio market value to book value dari ekuitas, market to book value dari asset, price earning ratio. Alasan penggunaan rasio tersebut adalah: - Rasio market to book value dari ekuitas dan asset, selain mencerminkan kinerja perusahaan, juga mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan dengan aset yang dimilikinya. -Price earning ratio mencerminkan risiko dari pertumbuhan earning yang dihadapi perusahaan.

3. Berdasarkan teori market microstructure. Yang menjadi perhatian luas dari teori ini adalah bagaimana harga dan volume perdagangan dapat terbentuk. Untuk melihat kedua faktor tersebut terbentuk melalui bid-ask spread yang menyatakan bahwa terdapat suatu komponen spread yang turut memberikan kontribusi kerugian yang dialami dealer (perusahaan) ketika melakukan transaksi dengan pedagang terinformasi (informed traders). Bid-ask spread merupakan selisih harga beli tertinggi dimana trader (pedagang saham) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah dimana trader bersedia menjual saham tersebut²⁶.

3. Budgetary slack

Para manajer mungkin dengan sengaja mempengaruhi proses penyusunan anggaran untuk memperoleh anggaran yang berbeda dengan taksiran terbaik mengenai apa yang akan terjadi. Unsur kesengajaan ini

²⁶ Edwin Christian Sitorus, "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI", (Bandar Lampung: Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya 2021), h 34-35

mengakibatkan disusunnya angka-angka anggaran yang cenderung bias. Kesengajaan untuk menyusun yang berbeda dengan apa yang diharapkan dikenal sebagai budget slack. Budget slack didefinisikan sebagai perbedaan atau selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran. Budget slack dapat pula diartikan sebagai perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi perusahaan yaitu ketika membuat anggaran penerimaan (revenue) lebih rendah dan menganggarkan pengeluaran (expenditure) lebih tinggi daripada estimasi sesungguhnya.²⁷

a. Pengertian *Budgetary Slack* Menurut Para Ahli:

1. Menurut Anthony dan Govindarajan, *Budgetary Slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Kesenjangan anggaran atau yang lebih dikenal dengan *Budgetary Slack* dilakukan oleh bawahan yaitu dengan menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai dan kesenjangan ini cenderung dilakukan oleh bawahan karena mengetahui bahwa kinerja mereka diukur berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama.

2. Menurut Dunk *Budgetary Slack* Is defined as the express incorporation of budget amounts that make it easier to attain. Artinya bawahan lebih cenderung mengungkapkan atau menyusun

²⁷ Yustinas Dani Apriyanto, "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack", (Yogyakarta: Universitas sanata dharma 2010), h, 27

anggaran yang mudah untuk dicapai. Kesenjangan anggaran dapat dengan mudah terjadi jika informasi yang dimiliki bawahan/MPP (agent) lebih banyak daripada informasi yang dimiliki atasan (principal) mengenai suatu pusat pertanggungjawaban. Kesenjangan anggaran biasanya dilakukan dengan menetapkan pendapatan lebih rendah daripada estimasi terbaik yang bisa dicapai dan menetapkan biaya yang terlalu tinggi dari estimasi yang seharusnya bisa lebih rendah,

3. Sedangkan menurut Young dalam Anggraeni *Budgetary Slack* adalah jumlah yang sengaja dibuat oleh manajer dengan melebihi sumber yang diperlukan ke dalam anggaran atau sengaja merendahkan kemampuan produktivitas perusahaan.

4. Menurut Rahayu dalam Hafsa perilaku menyimpang dengan menciptakan kesenjangan anggaran disebabkan karena fokus utama anggaran adalah sumber daya (input) bukan pada keuntungan (output)²⁸

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Budgetary Slack.

1) Faktor Internal Salah satu faktor yang diteliti dan dianggap memiliki pengaruh terhadap *Budgetary Slack* adalah faktor individual seperti etika atau moral. Etika merupakan nilai, norma yang dianut individu memandang suatu permasalahan sebagai sesuatu yang baik atau tidak baik, jujur atau tidak jujur. Dari sudut

²⁸ Widya Pratiwi, "Pengaruh Anggaran Partisipatif Dan Informasi Asimetri Terhadap Budgetary Slack Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang", (Makassar: UNISMUH Makassar 2017)h, 22

pandang etika, *Budgetary Slack* sebagai sesuatu yang positif (etis) atau negative (non-etis). Apabila individu menganggap *Budgetary Slack* sebagai sesuatu yang tidak etis, maka semakin rendah kecenderungan untuk menciptakan budgetary slack. Begitu pula sebaliknya, apabila individu menganggap *Budgetary Slack* sebagai sesuatu yang etis maka semakin tinggi kecenderungan untuk menciptakan budgetary slack.

2) Faktor *Eksternal Budgetary Slack* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Faktor eksternal yang banyak diteliti dan dianggap memiliki pengaruh yang signifikan pada *Budgetary Slack* adalah partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran merupakan keterlibatan bawahan dalam proses penyusunan anggaran.²⁹

Menurut Prabowo, ada empat kondisi penting yang dapat menyebabkan terjadinya senjangan anggaran atau *Budgetary Slack* yaitu:

1. Terdapat informasi asimetri antara manajemen tingkat bawah dengan atasan. Hal ini terjadi diakibatkan oleh manajer bawah dan karyawan lebih mengerti informasi dan keadaan divisinya yang dipertanggungjawabkan ketimbang para manajer atas.
2. Kinerja manajer tidak pasti. hal ini terjadi diakibatkan kekhawatiran seorang manajer bawah atas prestasi kinerjanya kedepan.

²⁹Nur Susilawati, "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi", (Makassar: UNHAS Makassar 2021), h, 18

3. Manajer mempunyai kepentingan pribadi. Hal ini terjadi diakibatkan oleh kepentingan pribadi atas prestasi para manajer bawah dan karyawan. Manajer bawah dan karyawan menginginkan kompensasi atau bonus terhadap pencapaian prestasi mereka dengan lebih.
 4. Konflik kepentingan antara manajemen tingkat bawah dengan atasan. Hal ini terjadi diakibatkan oleh kekhawatiran manajer bawah dan karyawan terhadap manajer atas yang ingin menghendaki pengetatan anggaran yang tidak terlalu banyak terhadap divisi-divisi dibawahnya. Sehingga manajer bawah dan karyawan sering melakukan *Budgetary Slack* untuk mengantisipasinya.³⁰
- c. Karakteristik *Budgetary Slack*
- 1) Standar dalam anggaran tidak mendorong peningkatan produktivitas
 - 2) Anggaran secara mudah diwujudkan
 - 3) Tidak terdapatnya batasan-batasan yang harus diperhatikan terutama batasan yang ditetapkan untuk biaya
 - 4) Anggaran tidak menuntut hal khusus
 - 5) Anggaran tidak mendorong terjadinya efisiensi

³⁰Tiara Jehan Syavira, "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Moderasi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi", (Yogyakarta: UII 2017) h, 24-25

6) Target umum yang ditetapkan dalam anggaran mudah untuk dicapai.³¹

d. Indikator *Budgetary Slack*

Rukmana dalam Ambarini & Mispiyanti mengemukakan beberapa indikator dari budgetary slack, yaitu:

a. Pengaruh anggaran dalam mendorong produktivitas Anggaran yang telah dibuat atau ditetapkan, membuat bawahan akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya atau meningkatkan produktivitasnya agar anggaran yang dibuat bisa tercapai.

Sehingga kinerja karyawan akan terlihat baik dimata atasannya

b. Pencapaian anggaran dalam pelaksanaan kerja Karyawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi, maka akan berusaha yang terbaik demi kepentingan dan tujuan dari organisasi tersebut. Mereka akan berusaha untuk mencapai anggaran yang telah ditetapkan tersebut.

c. Pengawasan atau monitoring dalam penggunaan anggaran Karena adanya keterbatasan dalam penggunaan anggaran, maka karyawan harus memonitor setiap pengeluaran atau penggunaan anggaran agar sesuai dengan target yang telah dianggarkan.

d. Tidak adanya tuntutan pada anggaran Anggaran yang dibuat tidak terlalu tinggi. Sehingga karyawan tidak merasa tertekan untuk mencapai anggaran. Mereka akan bekerja sesuai dengan kemampuannya dan tidak terburu-buru untuk mencapai anggaran

³¹Gusti Widiyastuti, "Analisis Partisipatif Anggaran Terhadap Budgetary Slack Pada DPRD Kota Makassar", (Makassar: UNIBOS Makassar 2021), h , 29

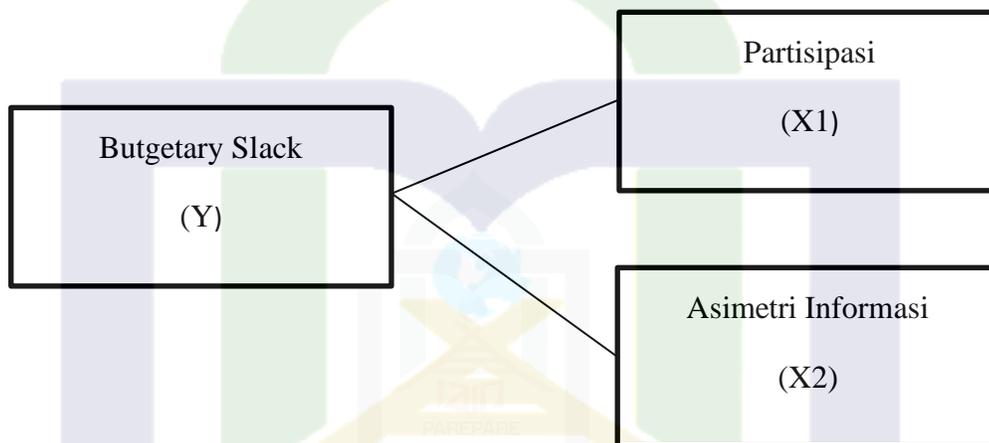
- e. Target anggaran tidak mendorong tingkat efisiensi Karena adanya tuntutan dari atasan untuk mencapai target anggaran, membuat karyawan tidak perlu meningkatkan efisiensi agar target anggaran segera dicapai dan kinerja karyawan akan terlihat baik jika mampu mencapai anggaran.
- f. Target atau sasaran susah untuk direalisasi Target atau sasaran anggaran tidak mudah untuk dicapai, oleh karena itu karyawan menyusun anggaran tidak sesuai dengan estimasi terbaik yang bisa dilakukan.³²



³² Avrianti, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Pemberian Reward Dan Budget Emphasis, Terhadap Budgetary Slack", (Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo 2021), h, 31-33

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, calon peneliti memfokuskan penelitian mengenai Pengaruh Partisipasi Dan Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* Pada Pemerintah Daerah Kota Parepare. Dengan ini penulis membuat skema untuk lebih jelas dan merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematisa berfikir, adapun gambar kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³³ Hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah anggapan sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya. Berdasarkan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

³³ Muhammad Darwin, Marianne Reynelda Mamondol, and Dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indoensia, 2021).

- H1 :Partisipasi berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup pemerintah daerah kota parepare
- H2 :Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* dalam Lingkup pemerintah daerah kota parepare
- H3 :Partisipasi dan Asimetri Informasi berpengaruh secara simultan terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah daerah kota parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif yang dapat dilihat dari jenis datanya. Kuantitatif ialah data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan.³⁴ Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara survey serta membagikan kuesioner pada pegawai pemerintah daerah yang berisikan beberapa pertanyaan, di Pemerintah Daerah Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Pemerintah daerah Kota Parepare dengan penelitian yang dilakukan pada pemerintah daerah yang berlokasi di Jl.Jend.Sudirman Kota Parepare Sulawesi selatan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (Dua) bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dimana peneliti membutuhkan waktu beberapa bulan untuk mempersiapkan segala hal dalam hal ini : pelaksanaan, pengelolaan data dan penyusunan hasil penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif berupa koesioner. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk deskriptif dan tidak bisa diukur dengan angka. Sedangkan data kuantitatif adalah

³⁴ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabate, 2017). Hal 80

data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dimana peneliti menggunakan instrument berupa koesioner yang diberikan secara langsung kepada para pegawai di kantor pemerintah daerah kota parepare

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung itu berupa buku, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu serta bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Sugiyono, mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, berdasarkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai independen yang bekerja pada kantor-kantor SKPD pada pemerintah daerah kota parepare. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi wakil dari populasi tersebut.

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai independen berjumlah 45

orang yang bekerja di kantor-kantor SKPD pada kota parepare. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di kantor-kantor pemerintah Kota Parepare dengan ketentuan bahwa responden yang bersangkutan adalah pegawai yang terlibat dalam penyusunan anggaran.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Kuesioner atau sering juga disebut angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Selanjutnya kuesioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independent dengan tanpa adanya paksaan.³⁵ kuesioner tersebut bersifat tertutup dimana jawabannya telah ditentukan sebelumnya oleh penulis dan menggunakan skala ordinal berupa skala likert dengan diberi simbol angka 1, 2, 3, 4, dan 5. Dalam kuesioner akan disusun beberapa pernyataan yang selanjutnya dijawab oleh responden dalam skala likert yang memiliki skor berbeda. Adapun skala likert tersebut diberi skor dengan sebagai berikut:

5= Sangat Setuju (SS)

4= Setuju (S)

3= Netral (N)

2= Tidak Setuju (TS)

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

³⁵ Herlina Vivi, *Panduan Praktik Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: PT. Gramedia, 2019).

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.³⁶ Variabel dependen disebut juga variabel terkait atau variabel output. Pada proses penelitian, variabel inilah yang akan diuji dengan beberapa perubahan dari variabel independent. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu budgetary slack. Sedangkan variabel independent juga disebut variabel bebas. Variabel ini adalah penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini yaitu partisipasi dan asimetri informasi.

Tabel 3.1 Definisi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Partisipasi Anggaran (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran 2. Kontribusi dalam penyusunan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya 3. Pengaruh manajer dalam penentuan jumlah anggaran final yang menjadi Tanggung jawabnya. 4. Alasan atasan dalam merevisi 	Likert

³⁶M.K Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (IAIN Parepare Nusantara 2020, 2020).

	<p>anggaran yang disusun atau diusulkan manajer.</p> <p>5. Frekuensi manajer untuk mendiskusikan anggaran yang diusulkan kepada atasan.</p> <p>6. Frekuensi atasan meminta pendapat atau usulan manajer ketika menyusun anggaran</p>	
Asimetri Informasi (X2)	<p>1. Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik</p> <p>2. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja</p> <p>3. Pemahaman informasi</p> <p>4. Menilai faktor-faktor eksternal</p> <p>5. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui teknis kinerja</p>	Likert
<i>Budgetary Slack</i> (Y)	<p>1. Standar yang ditetapkan</p> <p>2. Pencapaian anggaran</p> <p>3. Tuntutan tanggung jawab anggaran</p> <p>4. Target anggaran</p> <p>5. Pencapaian sasaran anggaran.</p>	Likert

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari pada responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.³⁷

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket, maka harus memenuhi dua kriteria yaitu:

1) Uji Validitas

Validitas yang dimaksud disini untuk mengukur validitas sejauh mana ketepatan/kecermatan data yang dikumpulkan dari instrument kuesioner yang dilakukan dalam penelitian pada pengolahan data yang bukan nominal.³⁸ Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, kriteria sebagai berikut:

- a. Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- b. Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Instrument kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya.³⁹ Uji ini dilakukan dengan Teknik

³⁷Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

³⁸Hamta Firdaus, *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi. Edisi Pertama* (Deepublish, 2015).

³⁹Firdaus.

Croanbach Alpha. Metode *croanbach alpha* (α) diukur berdasarkan skala Alpha Croanbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Alpha Croanbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai Alpha Croanbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai Alpha Croanbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai Alpha Croanbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai Alpha Croanbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

H. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Adapun kriteria persyaratan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memenuhi disistribusi normal atau mendekati normal. Dalam melakukan penelitian kuantitatif data sampel haruslah normal sebagai bukti empiris bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Jika hasil uji nilai signifikannya di atas 5% berarti data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji nilainya di bawah 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolienaritas dengan *variance inflation factor* (VIF), atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI) untuk korelasi pearson antara variabel-variabel bebas. Fungsinya mendapatkan informasi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabelvariabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika da korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitasnya.⁴⁰

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari asumsi yang telah dibuat sebelumnya secara statistic dan penarikan kesimpulan. Uji hipotesis terbagi atas beberapa bentuk pengujian yaitu:

1. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda Untuk melihat pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap timbulnya budget slack pada pemerintah daerah kota Parepare digunakan alat analisis regresi linear berganda.

⁴⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prograam IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan:

Y = budgetary slack

X1 = partisipasi

X2 = asimetri informasi

β 1 = koefisien regresi X1

β 2 = koefisien regresi X2

α = nilai konstan

e = error

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketetapan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai dapat diinterpretasikan sebagai presentasi nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁴¹ Untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dipergunakan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

⁴¹L. Syafina N Harahap, *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2019).

3. Uji Simultan F

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F table dan nilai signifikan $<$ 0.05, maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $<$ F table dan nilai signifikan $>$ 0.05, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen.⁴²

4. Uji Statistik t

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $<$ 0,05 maka H_a diterima
2. Jika probabilitas $>$ 0,05 maka H_a ditolak.

e. Uji *One Sample t Test*

Uji t satu sampel (*one sample t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) pada populasi atau penelitian terdahulu dengan rata-rata data pada sampel penelitian. Kriteria dalam uji *one sample t test* yaitu:

1. H_0 diterima apabila t hitung $<$ t tabel atau sig. $>$ 0,05
2. H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t table atau sig. $<$ 0,05

⁴²L. Syafina N Harahap, *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2019).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

Gambaran umum penelitian diuraikan secara deskriptif mencakup karakteristik responden, deskripsi jawaban responden dan deskripsi variabel yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan suatu informasi yang merujuk pada atribut, ciri-ciri, atau data demografis yang menggambarkan orang-orang yang menjadi subjek atau peserta dalam sebuah penelitian atau survei. Informasi ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis populasi responden yang terlibat dalam penelitian ini. Karakteristik responden tersebut dikategorikan kedalam beberapa kategori yaitu berdasarkan jenis kelamin dan usia responden. Berikut deskripsi karakteristik responden:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Pria	20	44,44
Wanita	24	53,33
Total	45	100

Sumber : Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah responden berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 20 orang atau 44,44%, sedangkan responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 24 orang atau 53,33%.

2. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase %
20-25	2	4,44%
26-30	8	17,78%
31-35	21	46,67%
36-40	9	20,00%
41-45	4	8,89%
Total	45	100

Sumber : Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah responden dengan usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan 4,44%. Responden dengan usia pada 26-30 tahun sebanyak 8 orang atau 17,78%. Responden dengan usia pada 31-35 tahun yaitu sebanyak 21 orang dengan 46,67%. Responden dengan usia 36-40 tahun sebanyak 9 orang atau 20,00%. Responden dengan umur 41-45 tahun sebanyak 4 orang atau 8,89%.

2. Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden adalah suatu proses menganalisis dan merangkum tanggapan atau respon yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam sebuah penelitian. Terdapat dua variabel yang dideskripsikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel Partisipasi Anggaran (X1)

Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Partisipasi Anggaran (X1)

No	Pertanyaan Kusioner	Skor					Dominan
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya selalu ikut serta dalam penyusunan anggaran	26	19	0	0	0	Sangat Setuju
2	Saya mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan sasaran anggaran	32	13	0	0	0	Sangat Setuju
3	Pendapat saya diterima ketika menetapkan perencanaan anggaran di satuan unit kerja	29	14	2	0	0	Sangat Setuju
4	Kontribusi Kepala Bagian Keuangan terhadap partisipasi anggaran sangat besar.	27	18	0	0	0	Sangat Setuju
5	Penetapan sasaran anggaran saya, sebagian besar dibawah pengendalian saya	24	18	3	0	0	Sangat Setuju
6	Saya secara aktif terlibat dalam proses perencanaan "bottom-up" sehingga memotivasi saya bekerja sesuai dengan tujuan Pemerintah Kota Parepare	24	17	2	2	0	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian 2023

Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka selalu ikut serta dalam penyusunan anggaran. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dari responden dalam proses penyusunan anggaran, menunjukkan komitmen mereka terhadap tugas ini.

Pengaruh dalam Menentukan Sasaran Anggaran menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden mengungkapkan keyakinan bahwa mereka memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sasaran anggaran. Hal ini mencerminkan tingkat otonomi dan kepercayaan diri responden dalam mengambil peran penting dalam proses penetapan sasaran anggaran.

Pendapat Diterima dalam Penetapan Anggaran menunjukkan bahwa Sebanyak 29 responden merasa bahwa pendapat mereka diterima ketika menetapkan perencanaan anggaran di satuan unit kerja. Hal ini menandakan adanya komunikasi yang baik dan penerimaan terhadap masukan dari berbagai pihak selama proses perencanaan anggaran.

Kontribusi Kepala Bagian Keuangan menunjukkan bahwa Sebanyak 27 responden sepakat bahwa kontribusi Kepala Bagian Keuangan terhadap partisipasi anggaran sangat besar. Ini mencerminkan pentingnya peran Kepala Bagian Keuangan dalam membimbing dan mendukung proses penyusunan anggaran.

Pengendalian Sasaran Anggaran menunjukkan bahwa sebanyak 24 menyatakan bahwa penetapan sasaran anggaran sebagian besar berada di bawah

pengendalian mereka. Hal ini menunjukkan tingkat tanggung jawab dan kendali yang dimiliki oleh responden terhadap target-target anggaran.

Partisipasi dalam Perencanaan "Bottom-Up" menunjukkan bahwa 24 responden aktif terlibat dalam proses perencanaan "bottom-up" yang mendorong motivasi mereka untuk bekerja sesuai dengan tujuan Pemerintah Kota Parepare. Ini menandakan bahwa proses perencanaan anggaran diarahkan ke partisipasi aktif dari bawah, menciptakan keterlibatan yang lebih besar dari para pelaksana.

2) Variabel Asimetri Informasi (X2)

Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Asimetri Informasi (X2)

No	Pertanyaan Kusioner	Skor					Dominan
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya memiliki informasi yang lebih baik mengenai aktivitas dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibanding dengan atasan/rekan kerja saya	29	14	2	0	0	Sangat Setuju
2	Saya lebih mengenal hubungan inputoutput yang ada dalam unit yang menjadi tanggung jawab saya dibanding atasan/rekan kerja saya	29	14	2	0	0	Sangat Setuju
3	Saya lebih mengetahui kinerja	39	6	0	0	0	Sangat Setuju

	potensial dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibanding atasan/rekan kerja saya						
4	Saya lebih mengenal secara teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya	33	12	0	0	0	Sangat Setuju
5	Saya lebih mampu menilai pengaruh potensial faktor-faktor eksternal terhadap aktivitas aktivitas dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan atasan/rekan kerja saya	24	18	3	0	0	Sangat Setuju
6	Saya lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan 94 atasan/rekan kerja saya	26	17	1	1	0	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian 2023

Pemahaman Aktivitas dalam Tanggung Jawab menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki informasi yang lebih baik mengenai aktivitas dalam bidang tanggung jawab

mereka dibandingkan dengan atasan atau rekan kerja. Hal ini menandakan bahwa responden merasa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan tanggung jawab mereka.

Pengetahuan Hubungan Input-Output menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden mengindikasikan bahwa mereka lebih mengenal hubungan input-output dalam unit yang menjadi tanggung jawab mereka dibandingkan dengan atasan atau rekan kerja. Ini mencerminkan tingkat pengetahuan yang kuat terkait dengan alur kerja dan keterkaitan antarproses di unit kerja tersebut.

Pemahaman Kinerja Potensial menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden sangat setuju bahwa mereka lebih mengetahui kinerja potensial dalam bidang tanggung jawab mereka dibandingkan dengan atasan atau rekan kerja. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap potensi dan peluang di bidang kerja mereka.

Pengetahuan Teknis Pekerjaan menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka lebih mengenal secara teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka. Ini mengindikasikan keahlian teknis yang dimiliki oleh responden terkait dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Penilaian Terhadap Faktor Eksternal menunjukkan bahwa sebanyak 24 menyatakan bahwa mereka lebih mampu menilai pengaruh potensial faktor-faktor eksternal terhadap aktivitas dalam bidang tanggung jawab mereka dibandingkan dengan atasan atau rekan kerja. Ini menunjukkan kemampuan mereka untuk memahami dan mengevaluasi dampak dari faktor-faktor luar terhadap pekerjaan mereka.

Pemahaman Potensi Capaian menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang tanggung jawab mereka dibandingkan dengan atasan atau rekan kerja. Hal ini menandakan keyakinan responden terhadap potensi hasil yang dapat dicapai di bidang kerja mereka.

3) Variabel *Budgetary Slack* (Y)

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel *Budgetary Slack* (Y)

No	Pertanyaan Kusioner	Skor					Dominan
		SS	S	N	TS	STS	
1	Jumlah anggaran Pendapatan Asli Daerah/PAD ditentukan lebih rendah dari seharusnya	27	15	3	0	0	Sangat Setuju
2	Jumlah anggaran belanja langsung ditentukan lebih tinggi dari seharusnya	29	13	3	0	0	Sangat Setuju
3	Anggaran yang ditetapkan, menuntut kinerja saya mencapai target anggaran	33	11	1	0	0	Sangat Setuju
4	Standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktifitas yang tinggi di wilayah tanggungjawab saya.	35	10	0	0	0	Sangat Setuju
5	Adanya target anggaran yang	27	15	3	0	0	Sangat Setuju

	harus saya capai, membuat saya ingin memperbaiki tingkat efisiensi.						
6	Anggaran untuk departemen saya dapat dipastikan terlaksana.	26	19	0	0	0	Sangat Setuju

Sumber : Data Penelitian, 2023

Jumlah Anggaran Pendapatan Asli Daerah/PAD menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden menyatakan sangat setuju bahwa jumlah anggaran Pendapatan Asli Daerah/PAD ditentukan lebih rendah dari seharusnya. Hal ini mungkin mencerminkan pandangan bahwa ada kekurangan alokasi dana untuk Pendapatan Asli Daerah yang dapat mempengaruhi kemampuan wilayah tersebut dalam pembiayaan.

Jumlah Anggaran Belanja Langsung menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden menyatakan sangat setuju bahwa jumlah anggaran belanja langsung ditentukan lebih tinggi dari seharusnya. Ini mungkin menandakan kekhawatiran terkait potensi pemborosan atau pengeluaran yang tidak efisien dalam wilayah tanggung jawab mereka.

Target Anggaran dan Kinerja menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden menyatakan sangat setuju bahwa anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja mereka untuk mencapai target anggaran. Ini mencerminkan pengaruh kuat target anggaran terhadap motivasi dan fokus untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Standar dan Produktivitas menunjukkan bahwa sebanyak 35 menyatakan sangat setuju bahwa standar yang digunakan dalam anggaran mendorong

produktivitas yang tinggi di wilayah tanggung jawab mereka. Hal ini menandakan bahwa standar yang ditetapkan dalam anggaran dianggap sebagai pendorong produktivitas yang positif.

Target Anggaran dan Efisiensi menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden menyatakan sangat setuju bahwa adanya target anggaran yang harus dicapai membuat mereka ingin memperbaiki tingkat efisiensi. Ini menunjukkan bahwa target anggaran berperan dalam mendorong usaha untuk mencapai hasil dengan cara yang lebih efisien.

Realisasi Anggaran Departemen menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden menyatakan sangat setuju bahwa anggaran untuk departemen mereka dapat dipastikan terlaksana. Hal ini mencerminkan tingkat keyakinan responden terhadap kemampuan departemen mereka untuk menjalankan anggaran sesuai dengan rencana.

B. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir item pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak, dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total menggunakan program komputer yaitu SPSS. Apabila korelasi tiap item pernyataan positif dan besarnya 0,30 keatas ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka butir item tersebut valid, dan jika korelasi dibawah 0,30 keatas ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir item tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki.

Adapun hasil uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Validitas Partisipasi Anggaran (X1)

Tabel 4.6 Validitas Partisipasi Anggaran (X1)

Variabel Partisipasi Anggaran (X1)	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Item 1	0,429	0,242	Valid
Item 2	0,396	0,242	Valid
Item 3	0,539	0,242	Valid
Item 4	0,306	0,242	Valid
Item 5	0,424	0,242	Valid
Item 6	0,339	0,242	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak valid}$

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh data 6 item pernyataan pada variabel Partisipasi Anggaran seluruhnya dikategorikan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilai terkecil dari r_{hitung} yaitu $0,306 > 0,242$ yang dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument pertanyaan variabel Partisipasi Anggaran **Valid** dan dapat digunakan pada pengujian selanjutnya.

b. Uji Validitas Asimetri Informasi (X2)

Tabel 4.7 Validitas Asimetri Informasi (X2)

Variabel Asimetri Informasi (X2)	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Item 1	0,259	0,242	Valid
Item 2	0,453	0,242	Valid
Item 3	0,565	0,242	Valid
Item 4	0,453	0,242	Valid
Item 5	0,555	0,242	Valid
Item 6	0,654	0,242	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak valid}$

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh data 6 item pernyataan pada variabel Asimetri Informasi seluruhnya dikategorikan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilai terkecil dari r_{hitung} yaitu $0,259 > 0,242$ yang dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument pertanyaan variabel Asimetri Informasi **Valid** dan dapat digunakan pada pengujian selanjutnya.

c. Uji Validitas *Budgetary Slack* (Y)

Tabel 4.8 Validitas *Budgetary Slack* (Y)

Variabel <i>Budgetary Slack</i> (Y)	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Item 1	0,543	0,242	Valid
Item 2	0,447	0,242	Valid
Item 3	0,543	0,242	Valid
Item 4	0,443	0,242	Valid
Item 5	0,524	0,242	Valid
Item 6	0,309	0,242	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak valid}$

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh data 6 item pernyataan pada variabel *Budgetary Slack* seluruhnya dikategorikan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilai terkecil dari r_{hitung} yaitu $0,443 > 0,242$ yang dapat

disimpulkan bahwa seluruh instrument pertanyaan variabel *Budgetary Slack* **Valid** dan dapat digunakan pada pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliable atau handal apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama. Untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrument penelitian adalah dengan menggunakan *alpha cronbach* yang mengelompokkan item-item menjadi dua atau beberapa belahan. Jika *r hitung* > nilai Kritis *r tabel product moment* maka data penelitian dianggap reliabel atau handal untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian.

Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap item pernyataan variable yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Uji reliabilitas Partisipasi Anggaran (X1)

Tabel 4.9 Reliabilitas Partisipasi Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,738	6

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji reliabilitas adalah :

Jika nilai Cronbach's *alpha* > 0,60 = reliable atau konsisten

Jika nilai Cronbach's *alpha* < 0,60 = tidak reliable atau tidak konsisten

Berdasarkan tabel 4.14 diatas disimpulkan bahwa variabel Partisipasi Anggaran mempunyai cronbach's alpha lebih dari 0,60 yaitu 0,738, sehingga data tersebut dapat dikatakan *reliable* yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan

dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dan penelitian berikutnya.

b. Uji Reliabilitas Asimetri Informasi (X2)

Tabel 4.10 Reliabilitas Asimetri Informasi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,749	6

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji reliabilitas adalah :

Jika nilai Cronbach's $\alpha > 0,60$ = reliable atau konsisten

Jika nilai Cronbach's $\alpha < 0,60$ = tidak reliable atau tidak konsisten

Berdasarkan tabel 4.15 diatas disimpulkan bahwa variabel Asimetri Informasi mempunyai cronbach's alpha lebih dari 0,60 yaitu 0,749, sehingga data tersebut dapat dikatakan *reliable* yang berarti bahwa kuesioner Asimetri Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dan penelitian berikutnya.

c. Uji Reliabilitas *Budgetary Slack* (Y)

Tabel 4.11 Reliabilitas *Budgetary Slack*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,798	6

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji reliabilitas adalah :

Jika nilai Cronbach's $\alpha > 0,60$ = reliable atau konsisten

Jika nilai Cronbach's $\alpha < 0,60$ = tidak reliable atau tidak konsisten

Berdasarkan tabel 4.16 diatas disimpulkan bahwa variabel *Budgetary Slack* mempunyai cronbach's alpha lebih dari 0,60 yaitu 0,798, sehingga data tersebut dapat dikatakan *reliable* yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dan penelitian berikutnya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan distribusi sebuah data merupakan suatu keharusan yang mesti terpenuhi ketika kita hendak melakukan analisis statistik parametrik (dalam hal ini adalah analisis regresi linear sederhana maupun berganda). Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (uji prasyarat) dalam analisis regresi. Uji normalitas kolmogorof dengan hasil hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.12 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,18846502
Most Extreme Differences	Absolute	,042
	Positive	,040
	Negative	-,042
Test Statistic		,042
Asymp. Sig. (2-tailed)		,274^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas diatas adalah sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ = data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ = data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,274 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Multikolinearitas

Multikolienaritas dengan *variance inflation factor* (VIF), atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI) untuk korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, berikut hasil pengjian multikolineritas:

Tabel 4.13 Uji Multikolienaritas

Coefficients*		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Partisipasi_Anggaran*	.053	1.537
	Asimetri_Informasi*	.034	1.537

a. Dependent Variable: Budgetary slack

Hasil output regresi menunjukkan informasi tentang koefisien, toleransi, dan Variance Inflation Factor (VIF) dari dua variabel independen dalam model. Toleransi Partisipasi Anggaran sebesar 0.053 dan Asimetri Informasi sebesar 0.034, sedangkan VIF keduanya adalah 1.537. Nilai toleransi yang relatif tinggi dan VIF yang rendah menunjukkan bahwa variabilitas kedua variabel independen tersebut tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel independen lainnya dalam model

regresi. Hasil ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk memeriksa apakah variabilitas dari kesalahan (*residuals*) dalam model regresi tidak konstan di seluruh tingkat variabel independen:

Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,381	1,234		2,770	,007
	X1	,124	,087	,342	,876	,605
	X2	,183	,098	,976	,761	,134

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian diatas dimana variabel x1 dan Variabel X2 menunjukkan nilai sig <0,05 sehingga tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas sehingga tidak terdapat kesalahan (*residuals*) dalam model regresi.

D. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi liner berganda ini digunakan untuk mencari pengaruh antara nilai variabel X dan Y menampilkan simbol dari suatu data dimana Y sebagai variabel tergantung dan X sebagai variabel bebas.

Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh antara variabel Partisipasi Anggaran, dan Asimetri Informasi terhadap Budgetary slack. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program IMB SPSS maka didapatkan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,645	2,399		2,770	,007
	Partisipasi Anggaran*	,082	,094	,142	,876	,384
	Asimetri_Informasi*	,361	,120	,485	3,001	,004

a. Dependent Variable: Budgetary slack

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = 6,645 + 0,082X_1 + 0,361X_2$$

Keterangan :

- Y = Budgetary slack
- a = Konstanta.
- = Koefisien Regresi.
- = Variabel Partisipasi Anggaran
- = Variabel Asimetri Informasi

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

- a = Konstanta sebesar 6,645 menyatakan bahwa jika variabel Partisipasi Anggaran (X_1), Partisipasi Anggaran (X_2) dianggap konstan, maka *Budgetary Slack* akan positif.
- = 0,082, koefisien regresi Partisipasi Anggaran (X_1) sebesar 0,082 yang berarti apabila Asimetri Informasi (X_2) konstan, maka dengan adanya peningkatan

Partisipasi Anggaran semakin tinggi sehingga mengakibatkan *Budgetary Slack* meningkat.

= 0,361, koefisien regresi Asimetri Informasi (X_2) sebesar 0,361 yang berarti apabila Partisipasi Anggaran (X_1) konstan, maka dengan adanya peningkatan Asimetri Informasi juga akan mengakibatkan *Budgetary Slack* Meningkat.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai Koefisien Regresi (,) tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol makanya variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel yang lainnya.

E. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

a. Uji T

Pengujian Hipotesis yang dilakukan merujuk pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 Partisipasi berpengaruh signifikan terhadap Budgetary Slack dalam lingkup pemerintah daerah Kota parepare

Berdasarkan pernyataan hipotesis pertama maka pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai statistic dilakukan pada variabel diketahui bahwa $p\text{-value} < \text{level of significant}$ dimana $0,000 < 0,05$ ini berarti partisipasi berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup pemerintah daerah Kota Parepare secara parsial. Maka H_1 diterima.

2. Hipotesis Kedua

a. Uji T

Pengujian Hipotesis yang dilakukan merujuk pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* dalam Lingkup pemerintah daerah Kota Parepare.

Berdasarkan pernyataan hipotesis kedua maka pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai statistic t diatas dilakukan pada variabel diketahui bahwa $p\text{-value} < \text{level of significant}$ dimana $0,00 < 0,05$ ini berarti Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup pemerintah daerah Kota Parepare secara parsial. Maka H₂ diterima.

3. Hipotesis Ketiga

a. Uji F

Pengujian Hipotesis yang dilakukan merujuk pada hipotesis ketiga penelitian sebagai berikut:

H3 Partisipasi dan Asimetri Informasi berpengaruh secara simultan terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah daerah kota parepare.

Pengujian hipotesis ketiga digunakan uji regresi linier berganda dan pengujian secara simultan untuk mengidentifikasi 2 variabel X terhadap variabel Y. Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil yang diperoleh dari Uji f yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 24 dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil f test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika $p\text{-value}$ (pada kolom signifikan) lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji f Hubungan Partisipasi dan Asimetri Informasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868,180	2	434,090	24,155	,000 ^b
	Residual	1473,632	43	17,971		
	Total	2341,812	45			

a. Dependent Variable: Budgetary_slack

b. Predictors: (Constant), partisipasi_anggaran, asimetri_informasi

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui nilai F hitung sebesar 24,155 dan nilai F tabel diperoleh nilai 3,21. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dimana $24,155 > 3,21$ maka dapat diartikan bahwa variabel Partisipasi Anggaran, dan Asimetri Informasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Budgetary slack.

Selain menggunakan nilai F, pengaruh simultan juga dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,000 lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05. Karena nilai $\text{sig} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel Partisipasi Anggaran, dan Asimetri Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Budgetary slack.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi) terhadap variabel dependen (Budgetary Slack). Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 – 1.

Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 ^a	,371	,755	4,239

a. Predictors: (Constant), partisipasi_anggaran, asimetri_informasi
 Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,371, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,755 – 75,5% . Artinya, tingkat pengaruh antara variabel partisipasi anggaran, asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* sebesar 75,5%

F. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini merujuk pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Partisipasi anggaran terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare

Pembahasan penelitian merujuk pada fokus penelitian pertama yaitu Partisipasi anggaran terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare. Penelitian ini memberikan bukti yang meyakinkan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *Budgetary Slack* di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Parepare. Hasil analisis data kuesioner menunjukkan korelasi positif antara tingkat partisipasi anggaran dan kemungkinan terjadinya budgetary slack.

Pembahasan berkaitan dengan tingkat partisipasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran. Dalam hal ini, mereka menyatakan secara konsisten bahwa mereka selalu ikut serta dalam penyusunan anggaran, memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sasaran anggaran, dan pendapat mereka diterima

ketika menetapkan perencanaan anggaran di satuan unit kerja. Faktor ini secara langsung terkait dengan kecenderungan terbentuknya budgetary slack.

Kontribusi Kepala Bagian Keuangan diakui sebagai faktor yang sangat besar terhadap partisipasi anggaran. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan dan dukungan dari pihak manajerial, khususnya di bagian keuangan, memainkan peran kunci dalam membentuk sikap partisipatif yang dapat mempengaruhi tingkat budgetary slack. Pentingnya pengendalian terhadap penetapan sasaran anggaran juga tercermin dalam temuan penelitian. Responden menyatakan bahwa sebagian besar penetapan sasaran anggaran berada di bawah pengendalian mereka, dan mereka aktif terlibat dalam proses perencanaan "bottom-up." Ini menciptakan kondisi di mana partisipasi yang tinggi dalam merumuskan anggaran berdampak pada kesadaran terhadap keterlibatan penuh dalam pencapaian tujuan Pemerintah Kota Parepare.

Pembahasan penelitian ini merujuk partisipasi anggaran memiliki peran yang signifikan dalam membentuk praktik *Budgetary Slack* di lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare. Temuan ini memberikan dasar kuat bagi pihak berkepentingan untuk mempertimbangkan strategi yang lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan proses anggaran guna mengurangi potensi terjadinya *Budgetary Slack* dan meningkatkan akuntabilitas keuangan di tingkat lokal.

2. Pengaruh asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare

Pembahasan penelitian merujuk pada fokus penelitian kedua yaitu pengaruh asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah

Daerah Kota Parepare, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh asimetri informasi terhadap praktik *Budgetary Slack* di lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare. Asimetri informasi merujuk pada ketidaksetaraan dalam pemahaman dan pengetahuan antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa asimetri informasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *budgetary slack*.

Jawaban responden mengindikasikan bahwa mereka memiliki informasi yang lebih baik mengenai aktivitas dalam bidang tanggung jawab mereka dibandingkan dengan atasan atau rekan kerja mereka. Hal ini menciptakan kondisi asimetri informasi di mana pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, potensial meningkatkan peluang untuk munculnya *budgetary slack*.

Pembahasan lebih jelas bahwa kuesioner menunjukkan bahwa responden merasa lebih mengenal hubungan input-output, mengetahui kinerja potensial, dan memahami secara teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka lebih baik dibandingkan atasan atau rekan kerja. Dalam konteks ini, asimetri informasi dapat menjadi penyebab terjadinya kesenjangan dalam persepsi antarpihak yang terlibat dalam proses anggaran.

Ketidaksetaraan pengetahuan juga terlihat dari pernyataan bahwa responden merasa lebih mampu menilai pengaruh potensial faktor-faktor eksternal terhadap aktivitas dalam bidang tanggung jawab mereka dibandingkan atasan atau rekan kerja. Hal ini dapat menciptakan situasi di mana pihak yang

memiliki pengetahuan lebih mendominasi proses pengambilan keputusan anggaran, yang mungkin mengarah pada praktik budgetary slack.

Pengaruh asimetri informasi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi praktik *Budgetary Slack* di lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare. Kesimpulan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perbedaan pengetahuan antarpihak yang terlibat dapat memengaruhi integritas dan efektivitas dari proses penyusunan anggaran di tingkat pemerintahan daerah. Implikasinya, pihak terkait perlu memperhatikan manajemen informasi agar dapat mengurangi asimetri informasi yang dapat mendukung praktik-praktik anggaran yang lebih transparan dan akuntabel.

3. Pengaruh partisipasi dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare

Pembahasan penelitian merujuk pada fokus penelitian ketiga yaitu berkaitan dengan partisipasi dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare, pembahasan penelitian tersebut menjelaskan bahwa dampak dari dua variabel yaitu partisipasi anggaran dan asimetri informasi, secara bersama-sama mempengaruhi praktik *Budgetary Slack* di lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare.

Hasil analisis data dari kuesioner menunjukkan bahwa pengaruh keduanya dapat saling memperkuat dalam membentuk kecenderungan *Budgetary Slack* di lingkungan tersebut. Pembahasan penelitian merujuk pada bagian pertama yaitu dengan partisipasi anggaran, responden menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran. Responden menyatakan bahwa jumlah

anggaran Pendapatan Asli Daerah/PAD ditetapkan lebih rendah dari seharusnya, sementara jumlah anggaran belanja langsung ditetapkan lebih tinggi dari seharusnya. Fakta ini menciptakan kondisi di mana partisipasi yang tinggi dapat menjadi pendorong untuk munculnya budgetary slack, terutama jika partisipasi tersebut tidak sejalan dengan kebutuhan dan tujuan yang seharusnya dicapai oleh anggaran.

Pembahasan merujuk pada hasil responden dari kuesioner menyatakan bahwa anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja mereka untuk mencapai target anggaran, dan standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktivitas yang tinggi di wilayah tanggung jawab mereka. Meskipun target dan standar tersebut mungkin memiliki aspek positif dalam meningkatkan kinerja, namun tingkat asimetri informasi dapat menciptakan celah yang menguntungkan terjadinya budgetary slack. Hal ini dapat terjadi jika informasi yang seharusnya setara tidak merata di antara pihak-pihak yang terlibat, sehingga menyulitkan upaya evaluasi dan kontrol yang efektif.

Partisipasi anggaran dan asimetri informasi secara bersama-sama dapat membentuk lingkungan di mana praktik *Budgetary Slack* menjadi lebih mungkin terjadi. Terdapat kebutuhan untuk memahami interaksi kompleks antara partisipasi dan asimetri informasi dalam proses penyusunan anggaran, serta bagaimana keduanya dapat berkontribusi terhadap praktik-praktik anggaran yang kurang akuntabel dan efisien di Pemerintah Daerah Kota Parepare.

Pembahasan penelitian merujuk pada kesimpulan dari penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana interaksi antara partisipasi anggaran dan asimetri informasi dapat membentuk praktik *Budgetary*

Slack di lingkup pemerintahan daerah. Implikasinya, perlu adanya perhatian khusus terhadap peningkatan transparansi, koordinasi, dan manajemen informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas anggaran di tingkat lokal.

Penelitian ini dikaitkan dengan teori partisipasi yang menjelaskan bahwa Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pihak yang membuat keputusan tersebut. Partisipasi pimpinan dalam proses penyusunan anggaran merupakan proses dimana pimpinan dinilai kinerjanya, serta keterlibatan pimpinan dalam mengkondisikan anggotanya. Partisipasi anggaran menunjukkan luasnya partisipasi bagi aparat pemerintah daerah dalam memahami anggaran yang diusulkan oleh unit kerjanya dan pengaruh tujuan pusat pertanggungjawaban anggaran mereka.⁴³

Pembahasan penelitian ini relevan dengan teori yang menjelaskan bahwa teori partisipasi anggaran juga menyoroti bahwa partisipasi anggaran mencerminkan pemahaman aparat pemerintah daerah terhadap anggaran yang diusulkan oleh unit kerja mereka dan pengaruh tujuan pusat pertanggungjawaban anggaran mereka. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tingkat partisipasi anggaran dalam proses penyusunan anggaran di Pemerintah Daerah Kota Parepare memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi dan pemahaman aparat terkait dengan alokasi anggaran dan pencapaian tujuan anggaran tersebut.

Temuan penelitian dengan teori partisipasi, kita dapat memahami bahwa partisipasi anggaran bukan hanya sebagai proses formal dalam penyusunan

⁴³ Mardongan Tua Sinaga "Pengaruh Partisipasi anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan *Locus Of Control* Dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi" (Padang:UNP,2013) h. 4

anggaran, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam membentuk praktik-praktik pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntabel di lingkup pemerintahan daerah. Implikasinya, pemahaman mendalam terhadap tingkat partisipasi anggaran dan peran pimpinan dalam konteks teori partisipasi dapat menjadi dasar untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penyusunan dan implementasi anggaran di Pemerintah Daerah Kota Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare menunjukkan adanya pengaruh dimana partisipasi anggaran sejalan dengan *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare.
2. Terdapat pengaruh antara asimetri informasi terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Parepare menunjukkan bahwa adanya pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Budgetary Slack* dalam lingkup pemerintah daerah Kota Parepare dijelaskan bahwa asimetri informasi sejalan dengan bagaimana pengambilan keputusan dalam lingkup *Budgetary Slack*.
3. Terdapat pengaruh antara partisipasi dan asimetri informasi secara bersama-sama terhadap *Budgetary Slack* menunjukkan adanya pengaruh dibuktikan dari pengaruh keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya budgetary slack yang tidak diinginkan.

B. Saran

1. Kepada Pihak Pemerintah Daerah Kota Parepare
Pemerintah Daerah Kota Parepare dapat mengimplementasikan kebijakan yang mendorong partisipasi yang lebih aktif dari seluruh unit kerja dalam proses penyusunan anggaran. Pelibatan yang lebih luas dapat memastikan

bahwa anggaran yang diajukan mencerminkan kebutuhan dan tujuan yang sesuai dengan visi dan misi pemerintah daerah.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dan unit kerja dalam pemerintah daerah. Ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik anggaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Keterbatasan dan Implikasinya

Implikasi dari hasil temuan bahwa partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh terhadap budgetary slack dalam konteks Pemerintah Daerah Kota Parepare memiliki implikasi penting dalam pengelolaan anggaran publik. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu memperhatikan pentingnya meningkatkan partisipasi dalam proses penyusunan anggaran dan mengurangi asimetri informasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Agustini, Ni Made Winda, A.A Ayu Erna Trisnadewi, dan Komang Adi Kurniawan Saputra. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. *Jurnal Of Economic, Management and Accounting Adpertisi* Vol 1.2019.
- Anggraeni, Rini. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial. Bandung UNPAS.2020.
- Apriyanto, Yustinas Dani. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack. Yogyakarta: Universitas sanata dharma.2010.
- Arthaswadaya Agum. Pengaruh Asimetri informasi Terhadap *Budgetary Slack* Dengan Self Esteem Sebagai Variabel Pemoderasi. Yogyakarta UNY. 2015.
- Avrianti. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Pemberian Reward Dan Budget Emphasis, Terhadap Budgetary Slack. Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo 2021.
- Basyir, Akhmad Azmi. Pengaruh partisipasi anggaran, Informasi Asimetri Dan Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary Slack* Pada SKPD Pemerintah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan keuangan* Volume 13, 2. 2016.
- Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda Mamondol, and Dkk. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Bandung: Media Sains Indoensia, 2021.
- Falikhatun. Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Hal.207-221, Vol.6 No.2 September 2007 .
- Firdaus, Muhammad Kemal. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Budget Emphasis Terhadap Senjangan Anggaran. Bandung UNPAS 2017.
- Firdaus, Hamta. Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi. Edisi Pertama. Deepublish, 2015.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prograam IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

- Hapsari, Anisa Devi. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, *Job Relevant Information*, Dan *Budget Emphasis* Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kota Tegal). Tegal UPT 2020 .h 64
- Hariningtyas, Ria Afriani. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Penganggaran Partisipatif Dengan Orientasi Etika Sebagai Variabel Moderating. Yogyakarta UNY 2014.
- Izza, Miftahul. "Pengaruh Ketaatan Aturan Dan Asimetri Informasi Terhadap Fraud Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderating. Makassar UIN 2018.
- Jusnaini. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah di Kabupaten Gowa. Makassar Universitas Muhammadiyah 2019.
- Kaho, Josef Riwu. Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia. Jakarta Rajawali Pers. 1991.
- Miyati. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Dengan Pertimbangan Etika Sebagai Variabel Moderasi. Yogyakarta UNY 2014.
- M.N. Afdhal, Andi Asmi Rahayu, And Dkk. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* Pada SKPD Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi* Vol 4,1 2021.
- N Harahap, L Syafina. Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif. Medan: Febi UIN-SU Press. 2019.
- Nst, Anggi Pratama, Misna Kiyah. Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, *Group Cohesiveness* Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Di Seluruh Kecamatan Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* Vol 2,139 2019.
- Nurjanati, Ratri. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Tingkat *Disclosure* Terhadap Biaya Ekuitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. Jakarta UIN .2015.
- Patriandari and Risti Fitriana. Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 1 No.1.2019.
- Prakoso, Damastu Tigo. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. Bandung UNPAS 2017.

- Pratiwi, Widya. Pengaruh Anggaran Partisipatif Dan Informasi Asimetri Terhadap *Budgetary Slack* Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab.Enrekang.Makassar UNISMUH Makassar 2017.
- Rizki,Daud Surya.Evaluasi Atas Implementasi Partisipasi Anggaran,Budget Emphasis Dan *Budgetary Slack* . Bandung UNIKOM 2020.
- Saadah,Nur.Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.Jakarta Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia 2017.
- Simanjuntak, Yuditha Andini.Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (PERSERO). Medan UMA.2018.
- Sinaga, Mardongan Tua.Pengaruh Partisipasi anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan *Locus Of Control* Dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi.Padang:UNP.2013
- Sitorus,Edwin Christian.Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI.Bandar Lampung Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya 2021.
- Siregar Sofyan Statistika *Deskriptif untuk Penelitian* Jakarta PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. metodologi *Peneitian Kombinasi*. Bandung Alfabeta. 2013
- Sugiyono.Metodologi *Penelitian Manajemen*. Bandung Alfabeta 2015.
- Sugiono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung Alfabate 2017.
- Susilawati,Nur.Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi.Makassar UNHAS 2021.
- Syavira,Tiara Jehan.Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Dengan Variabel Moderasi Informasi Asimetri,Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi.Yogyakarta.UII 2017.
- Vivi,Herlina.*Panduan Praktik Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta.PT. Gramedia.2019.

Widiyastuti,Gusti.Analisis Partisipatif Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* Pada DPRD Kota Makassar.Makassar.UNIBOS 2021.

Windiani, Luh Putu,Edy Sujana, dan I Nyoman Putra Yasa.Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Potensi Timbulnya *Budgetary Slack*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 9,2 2018.

Zubair,M.K.*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* IAIN Parepare Nusantara 2020.





LAMPIRAN

Lampiran 01 : Instrument Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Elma Teana Arifin

Nim : 19.62202.036

Judul : Pengaruh Partisipasi Dan Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* Pada Pemerintah Daerah Kota Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya

Elma Teana Arifin

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :Click or tap here to enter text.
2. Alamat :Click or tap here to enter text. 3. Jenis Kelamin :
Laki-laki Perempuan
4. Usia :
 - a. 25 <
 - b. 25-34
 - c. 35-44
 - d. 45-54
 - e. 55 >
5. Pendidikan terakhir :
 - a. Sarjana (S1)
 - b. Magister (S2)
 - c. Doktor (S3)
6. Lama Bekerja :
 - a. Kurang dari 5 tahun
 - b. 11-15 tahun
 - c. Lebih dari 5 tahun

PETUNJUK PENGISIAN

1. Pernyataan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/I pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan dibawah ini:

- 1 = Sangat tidak setuju (STS)
 2 = Tidak Setuju (TS)
 3 = Netral (N)
 4 = Setuju (S)
 5 = Sangat Setuju (SS)

3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
 4. Terima kasih atas partisipasi Anda.

A. Partisipasi Anggaran (X1)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu ikut serta dalam penyusunan anggaran					
2.	Saya mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan sasaran anggaran					
3.	Pendapat saya diterima ketika menetapkan perencanaan anggaran di satuan unit kerja					
4.	Kontribusi Kepala Bagian Keuangan terhadap partisipasi anggaran sangat besar.					
5.	Penetapan sasaran anggaran saya, sebagian besar dibawah pengendalian saya					

6.	Saya secara aktif terlibat dalam proses perencanaan "bottom-up" sehingga memotivasi saya bekerja sesuai dengan tujuan Pemerintah Kota Parepare					
----	--	--	--	--	--	--

B. Asimetri Informasi (X2)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki informasi yang lebih baik mengenai aktivitas dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibanding dengan atasan/rekan kerja saya					
2.	Saya lebih mengenal hubungan inputoutput yang ada dalam unit yang menjadi tanggung jawab saya dibanding atasan/rekan kerja saya					
3.	Saya lebih mengetahui kinerja potensial dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibanding atasan/rekan kerja saya					
4.	Saya lebih mengenal secara teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya					

5.	Saya lebih mampu menilai pengaruh potensial faktor-faktor eksternal terhadap aktivitasaktivitas dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan atasan/rekan kerja saya					
----	--	--	--	--	--	--

6.	Saya lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan 94 atasan/rekan kerja saya					
----	--	--	--	--	--	--

C. Budgetary Slack (Y)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Jumlah anggaran Pendapatan Asli Daerah/PAD ditentukan lebih rendah dari seharusnya					
2.	Jumlah anggaran belanja langsung ditentukan lebih tinggi dari seharusnya					
3.	Anggaran yang ditetapkan, menuntut kinerja saya mencapai target anggaran					
4.	Standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktifitas yang tinggi di wilayah tanggungjawab saya.					
5.	Adanya target anggaran yang harus saya capai, membuat saya ingin memperbaiki tingkat efisiensi.					
6.	Anggaran untuk departemen saya dapat dipastikan terlaksana.					

Setelah mencermati instrument penelitian dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Parepare, 15 September 2023

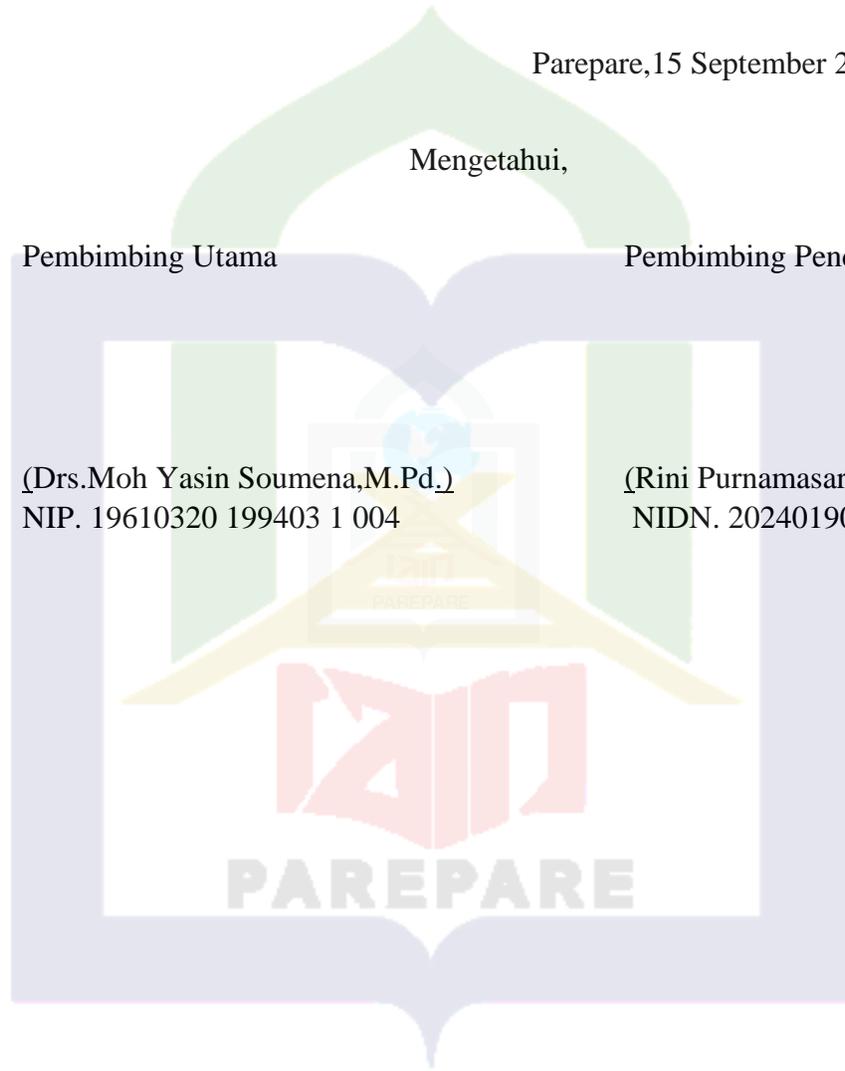
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.)
NIP. 19610320 199403 1 004

(Rini Purnamasari, S.E, M.Ak.)
NIDN. 2024019002



Lampiran 02 : Hasil Tabulasi

No Informan	VARIABEL X1						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	5	5	5	5	4	5	29
3	5	5	3	5	3	5	26
4	4	4	4	5	4	4	25
5	4	5	5	4	5	5	28
6	5	5	5	4	4	4	27
7	4	5	4	5	4	5	27
8	5	5	5	4	5	4	28
9	4	5	5	5	4	3	26
10	5	4	4	5	5	4	27
11	4	5	5	4	4	2	24
12	5	4	5	5	5	4	28
13	5	5	4	4	5	5	28
14	5	4	5	5	4	4	27
15	4	5	5	5	4	5	28
16	5	4	5	4	5	4	27
17	4	4	5	4	5	5	27
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	4	5	29
20	5	5	3	5	3	5	26
21	4	4	4	5	4	4	25
22	4	5	5	4	5	5	28
23	5	5	5	4	4	4	27
24	4	5	4	5	4	5	27
25	5	5	5	4	5	4	28
26	4	5	5	5	4	3	26
27	5	4	4	5	5	4	27
28	4	5	5	4	4	2	24
29	5	4	5	5	5	4	28
30	5	5	4	4	5	5	28
31	5	4	5	5	4	4	27
32	4	5	5	5	4	5	28
33	5	4	5	4	5	4	27
34	4	4	5	4	5	5	27

35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	5	5	3	5	28
38	5	5	4	4	4	5	27
39	4	5	4	4	5	5	27
40	5	4	4	5	5	4	27
41	4	5	5	5	5	5	29
42	5	5	5	4	4	5	28
43	4	5	4	5	5	4	27
44	4	5	4	4	5	5	27
45	4	5	4	5	5	4	27

No Informan	VARIABEL X2						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	4	4	5	5	28
2	5	4	5	5	4	5	28
3	4	5	5	5	3	5	27
4	5	4	5	4	4	4	26
5	4	4	5	4	5	5	27
6	5	5	5	5	4	4	28
7	5	5	5	5	4	5	29
8	5	5	5	5	5	4	29
9	5	5	5	4	4	3	26
10	5	5	4	5	5	4	28
11	5	4	5	5	4	2	25
12	5	5	5	5	5	4	29
13	5	5	5	5	5	5	30
14	5	3	5	5	4	4	26
15	4	4	5	5	4	5	27
16	4	5	5	4	5	4	27
17	5	4	5	4	5	5	28
18	4	4	5	5	5	5	28
19	5	5	5	5	5	5	30
20	5	5	5	5	3	5	28
21	5	5	5	4	4	5	28
22	5	5	4	5	5	4	28
23	5	4	5	5	5	4	28

24	4	5	5	5	4	5	28
25	5	4	5	4	5	4	27
26	5	5	5	5	4	5	29
27	3	5	5	5	4	5	27
28	4	5	5	5	5	5	29
29	5	5	5	4	4	5	28
30	4	5	4	5	5	5	28
31	4	4	5	5	4	5	27
32	5	5	5	5	5	4	29
33	5	5	5	5	5	4	29
34	5	3	5	5	4	5	27
35	5	4	5	5	4	4	27
36	4	5	5	4	5	5	28
37	5	4	5	4	5	5	28
38	3	4	5	5	5	4	26
39	4	5	5	5	5	5	29
40	5	5	5	5	3	4	27
41	5	5	5	4	4	5	28
42	5	5	4	5	5	5	29
43	4	4	5	5	5	4	27
44	4	5	5	5	4	5	28
45	4	5	4	5	5	4	27

No Informan	VARIABEL Y						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	4	4	5	5	28
2	5	4	5	5	4	5	28
3	4	5	5	5	3	5	27
4	5	4	5	4	4	4	26
5	5	5	4	4	5	5	28
6	5	4	5	5	4	5	28
7	5	5	5	5	5	4	29
8	5	5	5	5	5	4	29
9	5	3	5	5	4	5	27
10	5	4	5	5	4	4	27
11	4	5	5	4	5	5	28
12	5	4	5	4	5	5	28

13	3	4	5	5	5	4	26
14	4	5	5	5	5	5	29
15	5	5	5	5	3	4	27
16	5	5	5	4	4	5	28
17	5	5	4	5	5	5	29
18	4	4	5	5	5	4	27
19	4	5	5	5	4	5	28
20	4	5	4	5	5	4	27
21	5	5	4	5	4	4	27
22	5	5	5	4	4	5	28
23	5	5	4	5	5	4	28
24	4	5	5	5	5	5	29
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	3	5	5	4	27
27	3	5	4	5	5	4	26
28	4	4	5	5	4	5	27
29	5	5	4	5	4	5	28
30	4	3	4	5	5	5	26
31	4	4	5	5	5	5	28
32	5	5	5	5	5	4	29
33	5	5	5	5	5	4	29
34	5	3	5	5	4	5	27
35	5	4	5	5	4	4	27
36	4	5	5	4	5	5	28
37	5	4	5	4	5	5	28
38	3	4	5	5	5	4	26
39	4	5	5	5	5	5	29
40	5	5	5	5	3	4	27
41	5	5	5	4	4	5	28
42	5	5	4	5	5	5	29
43	4	4	5	5	5	4	27
44	4	5	5	5	4	5	28
45	4	5	4	5	5	4	27

Lampiran 03 : Dokumentasi Penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-6730/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

19 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ELMA TEANA ARIFIN
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 05 Agustus 2001
NIM : 19.62202.036
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL TAEBE KELURAHAN BUKIT HARAPAN KECAMATAN SOREANG
KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP BUDGETARY SLACK PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000001

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 1/IP/DPM-PTSP/1/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **ELMA TEANA ARIFIN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **AKUNTANSI SYARIAH**

ALAMAT

: **JL. TAEBE PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP BUDGETARY SLACK PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **SEKRETARIAT DAERAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **29 Desember 2023 s.d 20 Januari 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **02 Januari 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KEUANGAN DAERAH

Jl. Jend. Sudirman No. 78 (0421) 21157 Fax (0421) 21090 KodePos 91122
 Website : www.pareparekota.go.id/ www.dispendaparepare.net
 Email : badankeuangandaerah@pareparekota.go.id
P A R E P A R E

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 895/ 72 / BKD

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BUSTAN, SE.,M.Si
 Nip : 19690415 199303 1008
 Pangkat/Gol : Pembina IV/a
 Jabatan : Sekretaris Badan Keuangan Daerah Kota Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : ELMA TEANA ARIFIN
 NIM : 19.62202.036
 Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Jurusan : Akuntansi Syariah
 Alamat : Jl. Taebe Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian dan wawancara di Badan Keuangan Daerah Kota Parepare pada tanggal 29 Desember 2023 s.d 20 Januari 2024. Dalam rangka penyusunan Penelitian dengan Judul "PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP BUDGETARY SLACK PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Januari 2024
 SEKRETARIS BADAN KEUANGAN DAERAH

 BUSTAN, SE.,M.Si
 Pembina IV/a
 NIP. 19690415 199303 1008

Biodata Penulis



Nama Elma teana arifin lahir di parepare, 05 agustus 2001. anak kedua dari 4 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak arifin bania dan ibu amsiah amin. pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 11 parepare dan lulus tahun 2013, SMPN 10 parepare masuk pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016, melanjutkan jenjang di SMAN 4 parepare dan lulus tahun 2019. hingga kemudian melanjutkan studi kejenjang S1 di Institut agama islam negeri (IAIN) parepare dan memilih program studi akuntansi syariah. penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan dilokasi ppl di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) parepare pada tahun 2022 kemudian melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di kabupaten soppeng pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAPA *BUDGETARY SLACK* PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE"